

**Neuro Linguistic Program: Konseling Dalam Proses Penyelesaian
Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Jambi**

Eva Iryani¹, Mar'atun Sholiha², Salman Jufri³

Pendidikan Bahasa Arab, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
evairyani@unja.ac.id^{*}, maratunsholiha@unja.ac.id² salman.jufri@unja.ac.id³

Abstract

This study aims to elaborate the theory and practice of Neuro Linguistic Programming (NLP) as an alternative to counseling approaches. know and analyze in depth the basic concepts of NLP Counseling relationships in dealing with the obstacles experienced by students in completing their final assignment. The concept of NLP (Neuro Linguistic Program) Counseling is a Reality approach so that it is more optimal in helping solve student problems in the final project. The main focus of this research approach is qualitative research. This research will use descriptive methods. The implementation of this research is located on the campus of the University of Jambi, Jambi University. With research subjects including: first, Final Students of Arabic Language Education at Jambi University, PBA Lecturers at Jambi university. In supporting the researchers used qualitative instruments such as interviews, observation, and documentation in counseling activities. Data analysis techniques were obtained from the results of interviews Observation and documentation results by describing or describing them in a narrative manner according to the facts that occurred. Neuro Linguistic Programming in the implementation of counseling at the Jambi University Arabic Language Education Study Program can control and shape mindsets that in the end can complete student final assignments and are able to shape student attitudes and personalities in addressing various problems with language patterns that are in accordance with the character students, then can shape the pattern of life and behavior.

Keywords: Neuro Linguistic Programming (NLP), Thesis, counseling .

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan praktik konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) sebagai alternatif pendekatan konseling. mengetahui dan menganalisa secara mendalam konsep dasar hubungan NLP Konseling dalam menangani kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Konsep NLP (Neuro Linguistic Program) Konseling ini merupakan pendekatan Realita

sehingga lebih maksimal dalam membantu penyelesaian kendala mahasiswa dalam tugas akhir. Fokus utama pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di kampus pinang masak Universitas Jambi. Dengan subjek penelitian meliputi: pertama, Mahasiswa Akhir Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi, Dosen PBA universitas Jambi. Dalam mendukung Peneliti digunakanlah instrument kualitatif seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam kegiatan konseling. Teknik analisis data diperoleh dari hasil wawancara Hasil observasi dan dokumentasi dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikannya secara naratif sesuai dengan fakta yang terjadi. Neuro Linguistic Programming dalam pelaksanaan konseling di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi dapat mengendalikan dan membentuk pola pikir yang pada akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa/i serta mampu membentuk sikap dan kepribadian mahasiswa/i dalam menyikapi berbagai masalah dengan pola bahasa yang sesuai dengan karakter mahasiswa, selanjutnya dapat membentuk pola hidup dan perilaku

Kata kunci: (NLP) Neuro Linguistik Program, Skripsi, Konseling

A, PENDAHULUAN.

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan. Bahkan dalam kedudukan atau profesi tertentu keterampilan komunikasi sangatlah diperlukan. Namun sayangnya karena dianggap sebagai sesuatu yang biasa saja, komunikasi lantas diabaikan dan tidak perlu dipelajari. Padahal komunikasi merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan.

Dalam bidang konseling, komunikasi menjadi satu hal yang urgen untuk diperhatikan. Komunikasi akan berakibat besar dalam proses konseling. Di dalamnya tentu akan terjadi pertemuan antara konselor dengan konseli baik secara individu maupun kelompok. Sejak awal pertemuan, seorang konselor harus membangun kedekatan dengan konseli. Kemudian konselor harus melanjutkan komunikasi yang baik untuk memperoleh data dari konseli. Tidak jarang pada tahap ini konseli tutup mulut kepada konselor. Bila ini terjadi, bagaimana bisa konselor mendapatkan keterangan dari konseli mengenai permasalahannya. Selanjutnya, jika konselor dianggap perlu untuk memberi nasihat, bagaimana nasihatnya itu membawa pada perubahan atau berefek terapeutik.

Di Indonesia, NLP mulai berkembang secara bertahap, khususnya di bidang pendidikan di mana penggunaannya diterapkan dalam konseling atau selama konsultasi. Di beberapa negara seperti Afrika, Malaysia, Iran, dan Turki, NLP meningkat sebagai salah satu kompetensi karena itu adalah bentuk

pelatihan pengembangan soft skill yang paling efektif, dan NLP juga diterapkan dalam proses pembelajaran dan terbukti membuat siswa saling memahami dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.¹

Mahasiswa Indonesia pada umumnya berada pada fase remaja akhir atau dewasa. Pada titik ini sejatinya sudah memiliki kapabilitas untuk melakukan suatu pekerjaan, siap menikah, mampu membangun suatu keluarga, mendidik anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok-kelompok tertentu. Dalam melaksanakan peran tersebut tentu banyak sekali hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa, mereka menghadapi tugas-tugas akademik dari setiap dosen mata kuliah hingga tugas akhir (skripsi) yang menuntut konsentrasi penuh dan perjuangan tanpa kenal lelah. Dalam situasi dan kondisi ini, tidak sedikit mahasiswa terjebak dalam kejenuhan yang tidak berkesudahan sehingga tidak mampu menuntaskan studi di perguruan tinggi. Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak mampu menyelesaikan tugas akhirnya adalah habit menunda-nunda mengerjakan tugas ataupun kendala dalam penelitian dan pembimbing skripsi itu sendiri. Berbagai pendekatan dan teknik dalam proses konseling telah berkembang. Sebagaimana penggunaan Neuro-Linguistic Programming (NLP) dalam proses konseling untuk penyelesaian masalah²

Berbagai pendekatan dan teknik dalam proses konseling telah berkembang. Sebagaimana penggunaan Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam proses konseling untuk penyelesaian masalah siswa/konseli. NLP sendiri merupakan suatu program komunikasi yang dikembangkan oleh Richard Bandler dan John Grinder berdasarkan pendekatan psikoterapi dan hypnoterapi³

Rentang waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi beragam. Sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikannya tepat waktu, namun sebagian lainnya membutuhkan waktu yang lebih lama. Meskipun demikian, mahasiswa yang menyelesaikan skripsi lebih lama dari waktu tersebut, baik pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi baik berasal dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa. Permasalahan yang biasanya dihadapi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi diantaranya adalah adanya kesulitan dalam mencari literatur, tidak terbiasa menulis karya ilmiah, kemampuan akademis yang kurang memadai, kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap penelitian, kurang terbiasa dengan sistem kerja terjadwal dengan pengaturan waktu sedemikian

¹ Rifki S. Nampo, Andria Praghlapati, and Angela L. Thome, "Effect of Neuro-Linguistic Programming (NLP) on Anxiety: A Systematic Literature Review," *KnE Life Sciences*, March 15, 2021, 496–507, <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8640>.

² Wahyu Widyatmoko, Barep Hapit Surya Putra, and Rio Hermawan, "Neuro-Linguistic Programming Dalam Layanan Konseling," in *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1, 2017, 402–7.

³ Milla Tunna Imah and Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) Dalam Lingkup Pendidikan" (State University of Surabaya, 2018).

ketat, dana yang terbatas dan masalah dengan dosen pembimbing skripsi.

Konsep NLP (*NeuroLinguistic Programming*) pertama kali NLP digunakan oleh Richard Bandler dan John Grinder pada pertengahan tahun 1970 di Universitas California Santa Cruz. Kedua tokoh tersebut belajar dari beberapa ahli yang diantaranya Virginia Satir terapis keluarga, Fritz Perls psikotrapis beraliran Gestalt, dan Milton H. Erickson praktisi hipnoterapi (Ready & Burton, 2010). Selanjutnya dari ketiga tokoh tersebut, Richard Bandler dan John Grinder mengembangkan terapi dengan istilah *NeuroLinguistic Programming* (NLP).⁴ Konseling merupakan proses hubungan antara pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menentukan masalahnya.⁵

Perkembangan konseli tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat memengaruhi gaya hidup (life style) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi atau di luar jangkauan kemampuan, terjadilah kesenjangan perkembangan perilaku konseli, seperti terjadinya stagnasi perkembangan, masalah-masalah pribadi, atau penyimpangan perilaku. Perubahan lingkungan yang diduga memengaruhi gaya hidup dan kesenjangan perkembangan tersebut, di antaranya pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi informasi, pergeseran fungsi atau stuktur keluarga, dan perubahan stuktur masyarakat dari agraris ke industri.⁶

Berangkat dari keadaan tersebut dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada mahasiswa/i tingkat akhir, bahwasanya terdapat mahasiswa/i di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang lambat dalam menyelesaikan tugas akhir tentunya dengan alasan yang berbagai macam. Peneliti memandang bahwa konsep ataupun model NLP (*Neuro Linguistic Program*) Konseling sangat penting untuk dilakukan kepada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi sebagai suatu upaya untuk membimbing ataupun membantu mereka dari ancaman adanya sikap ingin menyerah dengan kehidupan karena beban tugas akhir yang sangat berat menurut mereka. Maka diharapkan dengan adanya model NLP (*Neuro Linguistic Program*) Konseling, masalah-masalah yang disebutkan tadi dapat dihindari.

Penelitian NLP (*Neuro Linguistic Program*) Konseling diharapkan dapat memberikan deskripsi yang mendalam tentang fenomena mahasiswa akhir dalam menyelesaikan tugas akhir di program studi pendidikan bahasa arab

⁴ Wahyu Widyatmoko, "NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING DALAM LAYANAN KONSELING" 1, no. 1 (2017): 402–7.

⁵ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7, no. 1 (2019): 79–96.

⁶ Rani Kusuma, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP)" (State University of Surabaya, 2018).

universitas jambi. Hal ini penting dilakukan karena NLP (Neuro Linguistic Program) konseling berfokus pada peningkatan kesadaran mahasiswa akan ketidakefektifan perilaku yang mereka tampilkan, kemudian mengajarkan mereka perilaku yang lebih efektif dalam menyelesaikan tugas akhir. Dengan kata lain mahasiswa dibantu untuk mengevaluasi apakah keinginan mereka realistis dan apakah tindakan yang mereka ambil membantu untuk mencapai keinginan mereka.

B. METODE PENELITIAN.

Fokus utama pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan Kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data di lapangan terkait: NLP (Neuro Linguistic Program) konseling dalam Proses Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi beserta penerapannya. Serta melihat mahasiswa akhir terhadap penerapan yang di laksanakan pada NLP (Neuro Linguistic Program) konseling Model di program studi pendidikan bahasa arab universitas jambi. Dalam peneltian ini akan menggunakan metode deskriptif. ⁷Pelaksanaan peneltian ini berlokasi di kampus pinang masak Universitas Jambi. Dengan subjek penelitian meliputi: pertama, Mahasiswa Akhir Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi, Dosen PBA universitas Jambi. Dalam mendukung Peneliti digunakanlah instrument kualitatif seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam kegiatan konseling.

Teknik analisis data diperoleh dari hasil wawancara Hasil observasi dan dokumentasi dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikannya secara naratif sesuai dengan fakta yang terjadi.

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Jumlah	Output temuan
Wawancara	Mahasiswa PBA UNJA Dosen PBA UNJA	25 Orang 10 Orang	Data deskriptif penerapan serta pendukung
Observasi	Mahasiswa PBA UNJA	25 Orang	Data pengamatan langsung kegiatan
Dokumentasi	Data Mahasiswa Akhir PBA Bukti Pelaksanaan NLP Konseling	Beberapa bukti kegiatan Konseling	Data langsung kegiatan NLP Konseling

Tabel Instrumen dan Sumber Data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷ IS Wekke, “Desain Penelitian Kualitatif,” 2020.

NLP muncul dari kajian mengenai struktur pengalaman individu secara detail, khususnya berfokus pada orang-orang yang luar biasa pada bidangnya.⁸ Konseling merupakan suatu layanan profesional, terjadi atas dasar hubungan konselor dan klien. Konseling pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang membantu (*helping relationship*) karena upaya bantuan dari konselor tidak semata-mata diberikan secara langsung melainkan melalui terbentuknya hubungan hubungan konseling yang memfasilitasi klien dalam menemukan klien dalam menemukan masalahnya.⁹

Dalam hal ini peneliti menemukan yang mengungkapkan beberapa kenyataan dari mahasiswa akhir di program studi pendidikan bahasa arab yang sedang tahap penyusunan tugas akhir mengalami beberapa kecemasan atau permasalahan yang terjadi dalam diri mereka. Banyak mahasiswa yang tidak *speak up* terhadap masalah yang mereka alami. Mulai dari permasalahan pribadi, masalah dengan dosen pembimbing tugas akhir, ataupun masalah lainnya.

Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti bersama mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi yang menjadi narasumber peneliti dalam penelitian ini, menemukan bahwa permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi beraneka ragam jenisnya yang mengakibatkan tugas akhir lambat diselesaikan. Hal ini tentunya diperlukan peran dosen sebagai konselor untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dengan mahasiswa di program studi Pendidikan Bahasa Arab sehingga beberapa mahasiswa lambat menyelesaikan tugas akhir mereka. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti kepada mahasiswa bahwasanya mahasiswa/i tersebut memang jarang terlihat dikampus untuk bimbingan, bahkan ada yang sampai dosen pembimbing mereka yang matimatian mencari mahasiswa/i bimbingannya untuk melakukan bimbingan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa, masalah dalam penyelesaian tugas akhir yang dihadapi mahasiswa/i PBA yakni:

1. Mahasiswa/i itu sendiri merasa bingung dengan topik penelitian yang mereka angkat, serta mereka merasa takut ketika akan melaksanakan ujian seminar proposal ataupun ujian sidang karena takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh penguji.
2. Terdapat masalah pribadi mahasiswa/i yang berdampak kepada penyelesaian tugas akhir seperti masalah ekonomi, ataupun masalah keluarga.
3. Permintaan dosen pembimbing yang banyak ketika bimbingan sehingga mahasiswa/i merasa malas untuk melakukan bimbingan.

⁸ Widyatmoko, Putra, and Hermawan, "Neuro-Linguistic Programming Dalam Layanan Konseling."

⁹ Imah and Purwoko, "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) Dalam Lingkup Pendidikan."

4. Tekanan terhadap kebijakan dalam menulis tugas akhir menggunakan bahasa arab yang mengakibatkan mahasiswa merasa takut dan tidak bisa sehingga tidak mau memulainya.
5. Tidak adanya motivasi ataupun semangat dalam membuat tugas akhir.

Beberapa temuan diatas yang peneliti temukan, tentunya dalam hal ini peran dosen diperlukan untuk membimbing mahasiswa/i dalam penyelesaian tugas akhir, tidak hanya membimbing saja, pendekatan kepada mahasiswa/i dalam membimbing juga diperlukan. Hal ini teruji dengan menggunakan model NLP (Neuro Linguistic Program) konseling kepada mahasiswa. Peneliti mencoba melakukan konseling kepada mahasiswa/i akhir yang bermasalah dalam penyelesaian tugas akhir, kemudian peneliti berbicara layaknya seorang teman cerita kepada mahasiswa/i tersebut. Konselor melakukan matching dan mirroring mulai dari me-match dan mirror fisiologi, suara, posisi tubuh, gerakan tubuh, ekspresi wajah, gerakan mata, kata-kata, gerakan kepala, dan lain-lain. Pada saat ia bercerita dengan bersemangat dengan nada tinggi, respon lah dengan nada yang sama. Begitu pun dengan gerakan tubuhnya. Jika mahasiswa menggerakkan kepala ke kanan ketika berbicara mengenai sesuatu hal, sesuaikan lah gerakan kepala pada arah yang sama dengan mahasiswa. Dan yang harus di peratkan konselor ketika melakukan match dan mirror gerakan tubuh: lakukanlah hanya ketika sedang merespon dan jangan ketika mahasiswa sedang berbicara. Dengan cara ini, match dan mirror konselor akan lebih alami smooth.

Hasilnya mahasiswa berani angkat bicara terhadap masalah yang sedang mereka hadapi yang berdampak pada penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Dari permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir yang dihadapi mahasiswa/i PBA Universitas Jambi, peneliti sebagai konselor juga menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi, akhirnya mahasiswa/i kembali semangat dan menyegerakan untuk menyelesaikan tugas akhir mereka.

Model NLP (Neuro Linguistic Program) konseling dilakukan tidak hanya sekali, akan tetapi mahasiswa yang menjadi konseli tetap terus diperhatikan serta ditanyakan progress pencapaian tugas akhir sudah sampai mana.

Neuro mengacu pada pikiran dan bagaimana individu mengorganisasikan kehidupan mentalnya. Proses neurologi adalah suatu proses tentang bagaimana manusia melalui mekanisme kerja otak dapat menerjemahkan pengalaman-pengalaman yang diterima kedalam fungsi fisiologinya. Begitu pula dengan bahasa, baik verbal maupun non verbal dan penggunaan bahasa dalam kehidupan, prosesnya adalah suatu pola katakata yang spesifik yang mana perumusan pola tersebut akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang suatu hal, kemudian pemrograman adalah usaha individu untuk belajar bereaksi pada suatu situasi tertentu dan membangun pola-pola otomatis atau program-program

yang terjadi pada system neurologi maupun pada sistem bahasa. ¹⁰

Dalam proses konseling yang berdasarkan pada NLP, konselor bertujuan memahami secara mendalam dunia konseli. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Grinder & Bandler dalam Palmer (2000) adalah sebuah seni membangun keakraban secara mendalam dengan klien (konseli) dalam memasuki atau memahami dunia mereka. Selanjutnya Palmer menambahkan dalam proses bantuan kepada klien memerlukan sebuah tujuan yang jelas, keakraban diantara konselor dan klien serta teknik yang digunakan dalam proses bantuan yang diberikan. ¹¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab penyelesaian tugas akhir mahasiswa yang lambat yakni tidak adanya dukungan ataupun motivasi dari permasalahan yang mereka hadapi. Motivasi dari dalam diri sendiri misalnya adanya cita-cita, target, keinginan kuat untuk menjadi juara, menyenangkan orang lain, malu jika gagal, bersaing dengan suportif, dll, ini sebagai motivasi yang sangat kuat untuk melewati berbagai rintangan. Maka jika mahasiswa semester akhir mempunyai motivasi yang kuat maka tidak ada alasan lagi untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Apapun permasalahannya pasti akan ada solusinya jika mahasiswa benar-benar ingin menyelesaikannya.

D. KESIMPULAN.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model Neuro Linguistic Programming efektif dalam membantu mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Jambi dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Melalui pendekatan ini, masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dapat diatasi, dan mereka mendapatkan motivasi serta dukungan yang diperlukan. Dalam proses konseling NLP, penting untuk memperhatikan keakraban antara konselor dan konseli, memiliki tujuan yang jelas, dan menggunakan teknik yang sesuai untuk memberikan bantuan yang efektif. Selain itu, motivasi internal yang kuat juga merupakan faktor penting dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sukses.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, M Fahli Zatra, and Zubaidah Zubaidah. "Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Dakwah Risalah* 26, no. 4 (2015): 174–82.
- Imah, Milla Tunna, and Budi Purwoko. "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) Dalam Lingkup Pendidikan." State University of Surabaya, 2018.

¹⁰ M Fahli Zatra Hadi and Zubaidah Zubaidah, "Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Dakwah Risalah* 26, no. 4 (2015): 174–82.

¹¹ Widyatmoko, "NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING DALAM LAYANAN KONSELING."

- Kusuma, Rani. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP)." State University of Surabaya, 2018.
- Nompo, Rifki S., Andria Praghlapati, and Angela L. Thome. "Effect of Neuro-Linguistic Programming (NLP) on Anxiety: A Systematic Literature Review." *KnE Life Sciences*, March 15, 2021, 496–507. <https://doi.org/10.18502/kls.v6i1.8640>.
- Wekke, IS. "Desain Penelitian Kualitatif," 2020.
- Widyatmoko, Wahyu. "NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING DALAM LAYANAN KONSELING" 1, no. 1 (2017): 402–7.
- Widyatmoko, Wahyu, Barep Hapit Surya Putra, and Rio Hermawan. "Neuro-Linguistic Programming Dalam Layanan Konseling." In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1:402–7, 2017.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, no. 1 (2019): 79–96.